



August 12

“Counterfeit Sanctification,”

He that saith, I know him, and keepeth not his commandments, is a liar, and the truth is not in him. But whoso keepeth his word, in him verily is the love of God perfected: hereby know we that we are in him. 1 John 2:4, 5.

The sanctification now gaining prominence in the religious world carries with it a spirit of self-exaltation and a disregard for the law of God that mark it as foreign to the religion of the Bible. Its advocates teach that sanctification is an instantaneous work, by which, through faith alone, they attain to perfect holiness. “Only believe,” say they, “and the blessing is yours.” No further effort on the part of the receiver is supposed to be required. At the same time they deny the authority of the law of God, urging that they are released from obligation to keep the commandments. But is it possible for men to be holy, in accord with the will and character of God, without coming into harmony with the principles which are an expression of His nature and will ...?

The desire for an easy religion that



requires no striving, no self-denial, no divorce from the follies of the world, has made the doctrine of faith, and faith only, a popular doctrine; but what saith the word of God? Says the apostle James: “What doth it profit, my brethren, though a man say he hath faith, and have not works? can faith save him? ... Wilt thou know, O vain man, that faith without works is dead? ...”

The testimony of the word of God is against this ensnaring doctrine of faith without works. It is not faith that claims the favor of Heaven without complying with the conditions upon which mercy is to be granted, it is presumption; for genuine faith has its foundation in the promises and provisions of the

Scriptures.

Let none deceive themselves with the belief that they can become holy while willfully violating one of God's requirements. The commission of a known sin silences the witnessing voice of the Spirit and separates the soul from God.... “He that

saith, I know him, and keepeth not his commandments, is a liar, and the truth is not in him. But whoso keepeth his word, in him verily is the love of God perfected” (1 John 2:4, 5). [Revival and Beyond, 15-17.](#)

12 Agustus

"Pengudusan yang Palsu"



Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. 1 Johannes 2:4,5.

Pada masa ini pengudusan yang mengambil tempatnya dalam dunia agama membawakan peninggian diri dan suatu pengabaian terhadap hukum Allah yang menjadikannya asing bagi agama Alkitab. Pengudusan diajarkan sebagai suatu pekerjaan instan, yang dengannya mereka dapat meraih kesucian sempurna melalui iman saja. "Percaya saja," kata mereka, "maka berkat itu akan menjadi milikmu." Tidak ada usaha lebih lanjut yang dituntut bagi penerima ajaran tersebut. Mereka menyangkal kewenangan hukum Allah, dengan mengajarkan bahwa mereka dilepaskan dari kewajiban memelihara hukum-hukum Allah itu. Tetapi mungkinkah bagi manusia menjadi suci dan serasi dengan kehendak dan karakter Allah tanpa menyelaraskan dirinya dengan prinsip-prinsip yang mengungkapkan tabiat dan ke-



hendakNya....?

Keinginan untuk memiliki agama yang mudah yang tidak menuntut pergumulan, penyangkalan diri, dan pemisahan dari kebodohan dunia ini telah membuat doktrin iman, dan hanya iman, menjadi sebuah doktrin yang populer; tetapi apa yang dikatakan oleh firman Allah? Rasul Yakobus berkata: "Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Apakah engkau tahu, wahai manusia yang sia-sia, bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati?...."

Kesaksian firman Allah adalah bertentangan dengan doktrin iman tanpa perbuatan yang memperdayakan ini. Iman tidak berhak menuntut karunia Surga tanpa melengkapi persyaratan yang

dengannya belaskasih dapat diterima, hal ini merupakan kecongkakan; sebab iman yang murni berlandaskan pada janji-janji dan syarat-syarat dari Alkitab.

Janganlah ada yang menipu diri sendiri dengan keyakinan bahwa dia bisa menjadi suci sementara dengan sengaja melanggar salah satu dari

syarat-syarat yang ditentukan Allah. Perbuatan dosa yang diketahui mendiadakan suara kesaksian Roh dan memisahkan jiwa dari Allah.... Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. (1 Yoh 2:4,5).